

**UPAYA MENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI KELAS XII-IIS-1
SMA NEGERI 1 PUJUT**

Baiq Serikandi

Guru BP/BK SMAN 1 Pujut, Kabupaten Lombok Tengah

Email: serikandi67@gmail.com

Abstract: This study aims to increase student motivation through group counseling services in class XII-IIS-1 SMA Negeri 1 Pujut. This research method used guidance and counseling action research. Based on the results of research and discussion of the results of analysis of teacher observation data, student activities and the results of the evaluation of group motivation services learning motivation cycle I and cycle II can be concluded as follows. In cycle I the activities of the teacher as many as 13 are categorized as good, because it is located at an interval of $11 \leq A_g < 15$. While the score of the teacher's activity group guidance activities in the second cycle of 14, can be categorized as good, because it is located at an interval of $11 \leq A_g < 15$. While the activities students in group guidance activities in the first cycle of 52, obtained from the total score on each indicator. Based on the criteria for student activity, student activity in cycle I can be categorized active, because it is located at an interval of $41 \leq A_s < 60$. While student activity in cycle II of 53 can be categorized very active, because it is located at an interval of $41 \leq A_s < 60$. Based on the results of data analysis the implementation of actions in the first cycle showed that the percentage of learning motivation was 20%, low by 40% and learning motivation in the very low category of 40%. While based on the results of the analysis of the second cycle obtained students have very high learning motivation of 10%, high by 50% and moderate learning motivation by 10% and low by 10%, so based on the results of the second cycle has reached the indicators of success of the research that has been set.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 Pujut. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data observasi guru, aktivitas siswa dan hasil evaluasi layanan bimbingan kelompok motivasi belajar siklus I dan siklus II dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pada siklus I aktivitas guru sebanyak 13 dengan dikategorikan baik, karena terletak pada interval $11 \leq A_g < 15$. Sedangkan skor aktivitas guru kegiatan bimbingan kelompok pada siklus II sebesar 14, dapat dikategorikan baik, karena terletak pada interval $11 \leq A_g < 15$. Sedangkan aktivitas siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok pada siklus I sebesar 52, diperoleh dari jumlah skor pada setiap indikator. Berdasarkan kriteria aktivitas siswa yang tercantum pada bab III maka aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan aktif, karena terletak berada pada interval $41 \leq A_s < 60$. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 53 dapat dikategorikan sangat aktif, karena terletak berada pada interval $41 \leq A_s < 60$. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase motivasi belajar sedang sebanyak 20%, rendah sebesar 40% dan motivasi belajar kategori sangat rendah 40%. Sedangkan berdasarkan hasil analisis siklus II diperoleh siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 10%, tinggi sebesar 50% dan motivasi belajar kategori sedang sebesar 10% dan rendah 10%, sehingga berdasarkan hasil siklus II tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dan bimbingan konseling merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Sardiman (2010: 86) Motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Santrock (2003: 474), motivasi adalah mengapa individu bertindak laku, berpikir, dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktivasi dan arah dari tingkah lakunya. Kebanyakan pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat: (a) memunculkan dan mendorong psikologi, (b) memberikan arah atau tujuan perilaku, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (d) mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.

Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Fenomena di SMAN 1 Pujut Lombok Tengah, menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan teman-temannya, dan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebar di 6 kelas di kelas XII. Dari hasil leger kelas XII, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dari 3 mata pelajaran pada semester sebelumnya. Dari data tersebut menunjukan khusus di kelas XII-IIS-1 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 10 anak, 10 anak tersebut diminta mengisi skala motivasi. Dari hasil pengisian skala motivasi, terdapat 10 anak yang memiliki motivasi belajar rendah. Sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas, diperoleh bahwa siswa yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orang tua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja. Dari informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran dan masing-masing wali kelas, pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok (topik tugas) dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif. Menurut Tohirin (2007: 170) bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 547) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik sesuai dengan topik yang dibicarakan. Menurut Prayitno (2004:25) dalam penyelenggaraan Bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut: (a) Topik tugas, yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya. (b) Topik bebas, yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi yang sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu.

Dalam Bimbingan Kelompok ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga Bimbingan Kelompok dapat berjalan. Komponen Bimbingan kelompok yaitu: (1) pemimpin kelompok, (2) anggota kelompok, (3) dinamika kelompok (Prayitno, 2004: 4). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena menurut peneliti siswa dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa dalam rangka mengaplikasikan alternatif-alternatif dalam peningkatan motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan evaluasi (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan pada kelas XII-IIS-1 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian dalam kegiatan penelitian ini semua siswa kelas XII-IIS-1 yang mengalami kesulitan belajar yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 4 orang perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai obsever dan kolaborator adalah guru BP/ BK yang membimbing/ membina dikelas lain di SMAN 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Pelaksanaan penelitian perbaikan pembimbingan penyelesaian kasus dibantu oleh guru BP/ BK yang lain sebagai kolaborator dan petunjuk teknis pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan pola bimbingan oleh kepala sekolah dan pihak pengawas pendidikan menengah atas di Kabupaten Lombok Tengah.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes dan lembar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala psikologis dengan alat pengumpulan datanya menggunakan skala motivasi belajar. Hal ini dipilih karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang sifatnya abstrak atau tidak dapat diamati langsung maka skala psikologislah yang dirasa peneliti metode paling tepat untuk mengukur motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila prosentase mencapai $\geq$

85%. Motivasi belajar dikatakan meningkat apabila hasil motivasi belajar minimal berkategori sedang. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja keberhasilan adalah berpedoman pada prosentase penafsiran kategori $52\% \leq \% \leq 68\%$ kategori sedang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1

Berdasarkan hasil diagnosis kondisi awal, maka peneliti bersama kolaborator memberikan tindakan kepada siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar rendah dan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar diberikan bantuan berupa layanan bimbingan kelompok. Pemberian tindakan diberikan sebanyak dua siklus terhadap partisipan/ responden yang berjumlah 10 siswa yang motivasi belajarnya amat rendah. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari perencanaan (Planning), tindakan (Action), pengamatan (Observation), refleksi (Reflection). Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan bimbingan kelompok pada siswa digunakan alat bantu berupa instrumen skala motivasi belajar, wawancara, dan observasi. Dari tahapan-tahapan siklus 1 tersebut dapat dijelaskan secara jelas, sebagai berikut:

Perencanaan (Planning)

Peneliti bersama kolaborator merencanakan pemberian tindakan berupa layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil layanan kelompok khususnya layanan bimbingan kelompok. Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut: (1) Merencanakan waktu dan tempat penelitian, Waktu pertemuan dilakukan pada hari Senin pukul 10.30 –11.30 WITA. (2) Menentukan materi layanan yang akan diberikan yaitu materi tentang peningkatan motivasi belajar. (3) Menentukan observer penelitian, Observer pada penelitian ini yaitu guru pembimbing (guru BK) SMA Negeri 1 Pujut Lombok Tengah. (4) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian.

Kelengkapan yang disiapkan pada perencanaan siklus I antara lain yaitu satuan layanan, materi layanan, pedoman observasi, dan kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan.

Tabel 1. Rencana Tindakan Siklus I

Pertemuan	Waktu	Tempat	Kegiatan
Pertemuan 1	60 menit	Mushola	▪ Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) - o Menyiapkan metode ceramah dan diskusi ▪ Menyiapkan materi layanan yaitu Semangat Belajar ▪ Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, dan lain-lain. - o Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 2	60 menit	Mushola	▪ Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) ▪ Menyiapkan metode ceramah

			dan diskusi ▪ Menyiapkan materi layanan yaitu kemandirian belajar ▪ Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg ▪ Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 3	60 menit	Mushola	▪ Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) ▪ Menyiapkan metode ceramah dan diskusi ▪ Menyiapkan materi layanan yaitu kepercayaan diri belajar. ▪ Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg, skala motivasi belajar ▪ Menyiapkan alat bantu dokumentasi ▪ Post test 1

Tindakan (Action)

Pada tahapan ini, penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan rencana tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Secara lebih rinci pelaksanaan tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1). Pertemuan 1

Hari, Tanggal : Senin, 20 Agustus 2018

Materi Layanan : Semangat Belajar

Tempat Layanan : Mushola

Pada awal pertemuan ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas Semangat Belajar. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diawali dengan ucapan salam dan sapaan kepada anggota kelompok dan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, azas, serta manfaat layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok menekankan pada tahap permulaan dengan saling memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap awal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memberikan pertanyaan untuk saling mengenal satu sama lain. Pemimpin kelompok melakukan variasi dalam tahap peralihan dengan memberikan permainan “kenalkan aku”. Permainan tersebut merupakan permainan memperkenalkan diri dan mengingat identitas berupa nama, alamat, serta hobi sehingga sangat sesuai digunakan sebagai permainan pada pertemuan pertama dalam perkenalan. Pemberian permainan tersebut bertujuan untuk memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok menunjukkan keakraban. Dalam tahap kegiatan topik yang dibahas adalah “semangat belajar”.

Pemberian topik tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa serta mengetahui seberapa besar semangat belajar anggota kelompok dan cara menumbuhkannya. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok masih belum bisa mengikuti dengan baik, karena anggota kelompok belum memahami tentang proses layanan bimbingan kelompok dengan jelas. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama, dinamika kelompok belum tercipta dengan baik. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa masih kurang. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok untuk mengisi penilaian segera serta menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

(2). Pertemuan 2

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2018

Materi Layanan : Kemandirian Belajar

Tempat Layanan : Mushola

Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas kemandirian belajar. Kegiatan ini diawali dengan ucapan salam dan sapaan kepada para anggota kelompok dan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok kemudian memberikan permainan tebak gambar agar anggota kelompok merasa senang dan tidak tegang selama mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Pemberian permainan tersebut bertujuan untuk memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok menunjukkan keakraban. Dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok memberitahukan pada anggota kelompok topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini adalah kemandirian belajar. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok sudah lebih baik dari sebelumnya dalam mengikuti jalannya bimbingan kelompok. Ada beberapa anggota kelompok yang sudah mulai mau mengemukakan pendapatnya. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua, dinamika kelompok tercipta lebih baik dari sebelumnya namun dirasa masih kurang. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa lebih baik dari sebelumnya. Namun masih ada siswa yang malu dalam berpendapat. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok mengisi penilaian segera serta menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

(3). Pertemuan 3

Hari, Tanggal : Senin, 3 September 2018

Materi Layanan : Kepercayaan Diri Belajar

Tempat Layanan : Mushola

Pada pertemuan ketiga ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas Kepercayaan Diri Belajar. Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan,

manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok melakukan variasi sebelum ke tahap peralihan, yaitu dengan memberikan permainan kebolehan. Setelah dirasa suasana kelompok menjadi kondusif untuk melakukan layanan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok supaya fokus pada kegiatan. Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Semua anggota kelompok menjawab untuk melanjutkan kegiatan. Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu kepercayaan diri belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu agar anggota kelompok mengetahui arti penting percaya diri dalam belajar dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga, semua anggota sudah aktif dan lebih terbuka dalam berpendapat, dinamika kelompok yang diharapkan sudah muncul cukup baik. Pemahaman anggota kelompok mengenai kepercayaan diri belajar sudah cukup, terlihat dari kesimpulan yang dikemukakan anggota kelompok. Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok untuk mengisi penilaian segera (*laissez*). Setelah kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi skala motivasi belajar, guna mengetahui tingkat motivasi belajar anggota kelompok setelah dilaksanakannya siklus 1 (*posttest* 1).

Observasi Aktivitas Guru

Pada saat kegiatan bimbingan kelompok observer mengamati aktivitas guru. Data aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dalam membimbing kelompok yang dibantu oleh observer. Adapun hasil observasi aktivitas guru kegiatan bimbingan kelompok siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Perecanaan dan persiapan penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok	3
2.	Sikap dan kemampuan guru dalam proses kegiatan bimbingan kelompok	2
3.	Penguasaan materi bimbingan kelompok	3
4.	Implementasi langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok	3
5.	Kemampuan menutup kegiatan bimbingan kelompok	2
Total skor		13
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total skor aktivitas guru kegiatan bimbingan kelompok pada siklus I sebesar 13, diperoleh dari jumlah skor pada setiap indikator. Berdasarkan kriteria aktivitas guru yang tercantum pada bab III maka aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan baik, karena terletak pada interval $11 \leq A_g < 15$.

Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok terhadap indikator yang ditetapkan terdapat tiga indikator yang belum maksimal dilakukan oleh sebagian besar siswa yaitu interaksi siswa dengan guru dan

partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran kegiatan bimbingan kelompok.	11
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan kegiatan bimbingan kelompok	10
3	Interaksi siswa dengan guru dalam kegiatan bimbingan kelompok	10
4.	Intrakasi siswa dengan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok	11
5.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok	10
Total skor		52
Kreteria		Aktif

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat total skor aktivitas siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok pada siklus I sebesar 52, diperoleh dari jumlah skor pada setiap indikator. Berdasarkan kriteria aktivitas siswa yang tercantum pada bab III maka aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan aktif, karena terletak berada pada interval $41 \leq A_s < 60$.

Hasil Evaluasi kegiatan bimbingan kelompok

Evaluasi kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau daya seraf siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok pada siklus I dapat digambarkan dalam diagram berikut.

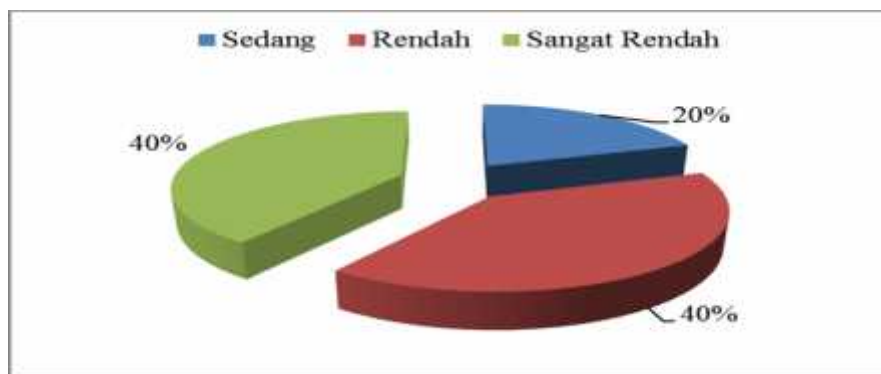


Diagram 1. Hasil instrument kegiatan bimbingan kelompok siklus I

Berdasarkan gambar diagram di atas dimaknai bahwa siswa memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 20%, rendah sebesar 40% dan motivasi belajar kategori sangat rendah 40%.

Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 2

Siklus 2 dalam penelitian ini memberikan tindakan, yaitu layanan bimbingan kelompok dan bertujuan untuk menyempurnakan hasil siklus 1. Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 terletak pada dinamika kelompok. Jika pada siklus 1 menggunakan permainan secara individu, maka pada siklus 2 ini menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama dan berkaitan dengan topic bimbingan belajar. Siklus 2 dalam penelitian ini merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari siklus 1 yang belum dijalankan secara maksimal oleh peneliti. Hasil perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut dipaparkan masing-masing tahapannya.

Perencanaan (Planning)

Sebelum memulai tindakan pada siklus 2, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan kembali agar tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok. Tahap tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan satu kali layanan bimbingan kelompok topik tugas.

Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tahap ini dilakukan pengamatan proses dan hasil dari pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok.

Observasi Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru oleh observer/ kolaborator. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan bimbingan kelompok siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Perecanaan dan persiapan penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok siklus II	3
2.	Sikap dan kemampuan guru dalam proses kegiatan bimbingan kelompok siklus II	3
3	Penguasaan materi bimbingan kelompok siklus II	3
4.	Implementasi langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok Siklus II	3
5.	Kemampuan menutup kegiatan bimbingan kelompok	2
Total skor		14
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total skor aktivitas guru kegiatan bimbingan kelompok pada siklus II sebesar 14, diperoleh dari jumlah skor pada setiap indikator. Berdasarkan kriteria aktivitas guru yang tercantum pada bab III maka aktivitas guru kegiatan bimbingan kelompok pada siklus II dapat dikategorikan baik, karena terletak pada interval $11 \leq A_g < 15$.

Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok terhadap indikator sudah dilakukan sesuai harapan guru dalam kegiatan bimbingan kelompok. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran kegiatan bimbingan kelompok.	11
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan kegiatan bimbingan kelompok	11
3	Interaksi siswa dengan guru dalam kegiatan bimbingan kelompok	10
4.	Intrakasi siswa dengan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok	11

5.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok	10
Total skor		53
Kreteria		Aktif

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat total skor aktivitas siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok pada siklus II sebesar 53, diperoleh dari jumlah skor pada setiap indikator. Berdasarkan kriteria aktivitas siswa yang tercantum pada bab III maka aktivitas siswa dalam menerima bimbingan pada siklus II dapat dikategorikan sangat aktif, karena terletak berada pada interval $41 \leq A_s < 60$.

Hasil Evaluasi kegiatan bimbingan kelompok

Evaluasi kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau daya seraf siswa dalam memahami materi kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada siklus II dengan rincian dapat digambarkan dalam diagram berikut.

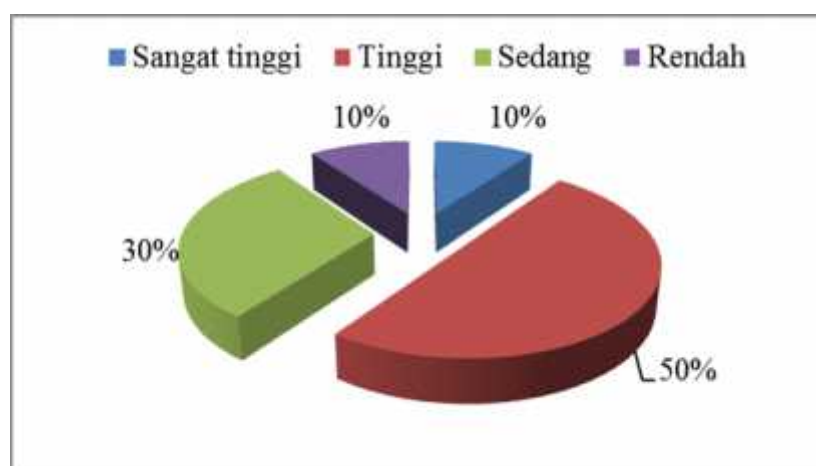


Diagram 2. Hasil instrument kegiatan bimbingan kelompok siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas dimaknai bahwa siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 10%, tinggi sebesar 50% dan motivasi belajar kategori sedang sebesar 30% dan rendah 10%.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling yang telah ditetapkan dari awal dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi yang dilanjutkan dengan refleksi. Tahap perencanaan siklus I dan II yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa sebagai salah satu penentu indikator keberhasilan, memahami materi kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai penilaian sekaligus sebagai bahan evaluasi dan merencanakan hasil analisis.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase motivasi belajar sedang sebanyak 20%, rendah sebesar 40% dan motivasi belajar kategori sangat rendah 40%. Sedangkan berdasarkan hasil analisis siklus II diperoleh siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 10%, tinggi sebesar 50% dan motivasi belajar kategori sedang sebesar 30% dan rendah 10%. Berdasarkan hasil bimbingan kelompok dapat dibuktikan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Hasil Evaluasi Bimbingan Kelompok Kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 Pujut Lombok Tengah tahun pelajaran 2028/2019 pada siklus I dan siklus II

No	Aspek	Hasil siklus I	Hasil siklus II
1.	Jumlah siswa bimbingan	10 orang	10 orang
2.	Motivasi belajar sangat tinggi	0	1
3.	Motivasi belajar tinggi	0	5
4.	Motivasi belajar sedang	2	3
5.	Motivasi belajar rendah	4	1
6.	Motivasi belajar sangat rendah	4	0

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa apabila motivasi belajar siswa meningkat maka hasil bimbingan kelompok siklus II sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase motivasi belajar sedang sebanyak 20%, rendah sebesar 40% dan motivasi belajar kategori sangat rendah 40%. Sedangkan berdasarkan hasil analisis siklus II diperoleh siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 10%, tinggi sebesar 50% dan motivasi belajar kategori sedang sebesar 10% dan rendah 10%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa apabila motivasi belajar siswa meningkat maka hasil bimbingan kelompok siklus II sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi siswa agar dalam proses belajar mengajar sebaiknya memiliki motivasi belajar yang tinggi serta interaksi atau kerjasama secara maksimal baik pada saat menyelesaikan permasalahan ataupun pada saat mempelajari suatu materi pelajaran, serta harus tetap mempersiapkan diri berlatih dengan tekun. Motivasi belajar dapat dilakukan secara kelompok atau secara individu. (2) Bagi guru agar dalam proses bimbingan dan konseling sebaiknya guru BP/ BK dapat menerapkan metode bervariasi agar minat belajar peserta didik dapat tumbuh kembang agar mencapai hasil yang maksimal. (3) Bagi sekolah agar senantiasa dapat mempersiapkan fasilitas ruangan yang luas dan standar dalam memberikan layanan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni.2009, *Psikologi Pendidikan*. Semarang Unnes Press.
- Anni, Tri Chatarina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES
- Anwar, Saifuddin, 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah, dan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Grafindo Persada
- M, Sardiman A. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Pendidikan. Jakarta : Gramedia.
- Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press

- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (L6) (L7)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Estándar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Santrock. J.W. 2003. *Adolescence*. Madison: Brown Publishers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetz
- Surakhmad, Winarno, 2004, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Unnes Press
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Winkel, W.S dan MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia
- Y Bayu Krisnamurti, 2001. *Teknik Pengukuran dalam Penelitian Pendidikan Ekonomi*. IPB: Bandung